

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pada bulan Januari 2024

Pada Januari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,32 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,70. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,22 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Januari 2024 masing-masing sebesar 0,02 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Januari 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,32 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,33 pada Januari 2023 menjadi 104,70 pada Januari 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,02 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,54 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,33 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,63 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,97 persen; kelompok transportasi sebesar 0,37 persen; kelompok informasi, kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,20 persen.

komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,37 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,50 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,01 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,22 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2024, antara lain: beras, cabai merah, cabai rawit, gula pasir, Sigaret Kretek Tangan (SKT), emas perhiasan, bawang putih, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso aso, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tempe, kentang, jagung manis, sabun cair/cuci piring, es, ayam goreng, Sigaret Putih Mesin (SPM), hand body lotion, tutup kepala/topi, martabak, dan sabun cream detergen. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan katamba, tomat, ikan teri, ikan tembang, bahan bakar rumah tangga, ikan selar/ikan tude, telur ayam ras, ikan cakalang/ikan sisik, ikan bandeng/ikan bolu, bayam, ikan tuna, ayam hidup, wortel, sawi hijau, kerudung/jilbab, tauge/ kecambah, pepaya, alpukat, dan sawi putih/pecay/pitsai. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2024, antara lain: tomat, Sigaret Kretek Tangan (SKT), ayam goreng, gula pasir, bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, daging ayam ras, jagung manis, dan es.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, cabai merah, ikan layang/ikan benggol, ikan cakalang/ ikan sisik, bensin, telur ayam ras, udang basah, dan petai. Pada Januari 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,61 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,11 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,00 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,18 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,24 persen.

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Februari

2024

Pada Februari 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,34 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 104,81. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,55 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,35 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,72 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,36 persen. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Februari 2024 masing-masing sebesar 0,11 persen dan 0,12 persen

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Februari 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,34 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,41 pada Februari 2023 menjadi 104,81 pada Februari 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,11 persen dan 0,12 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,47 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,55 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,55 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,35 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,72 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,36 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2024, antara lain: beras, cabai merah, gula pasir, Sigaret Kretek Tangan (SKT), emas perhiasan, bawang putih, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, Sigaret Kretek Mesin (SKM), es, sabun cair/cuci piring, ayam goreng, kentang, tempe, kangkung, Sigaret Putih Mesin (SPM), cabai rawit, daun kacang panjang muda, hand body lotion, tutup

kepala/topi, dan martabak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan layang/ikan benggol, ikan katamba, ikan teri, ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, ikan tembang, ikan selar/ikan tude, minyak goreng, ikan tuna, sawi hijau, daging ayam ras, telur ayam ras, taughe/kecambah, bayam, kerudung/jilbab, sawi putih/ pecay/pitsai, kol putih/kubis, pepaya, dan alpukat. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Februari 2024, antara lain: beras, tomat, wortel, udang basah, telur ayam ras, ikan cakalang/ ikan sisik, kangkung, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ ikan gembolo/ikan aso-aso, dan cabai merah. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: cabai rawit, ikan bandeng/ikan bolu, bawang merah, ikan layang/ikan benggol, daging ayam ras, jagung manis, ikan selar/ikan tude, kentang, ikan tembang, dan taughe/kecambah. Pada Februari 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,58 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,14 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,00 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,20 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,25 persen.

3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Maret 2024

Pada Maret 2024 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,18 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,01.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,86 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,84 persen. „ Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Maret 2024 masing-masing sebesar 0,19 persen dan 0,32 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Maret 2024 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 102,77 pada Maret 2023 menjadi 105,01 pada Maret 2024. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,19 persen dan 0,32 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sepuluh indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 2,30 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; kelompok informasi,

komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,38 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,86 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,20 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,84 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2024, antara lain: beras, gula pasir, emas perhiasan, Sigaret Kretek Tangan (SKT), telur ayam ras, bawang putih, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai merah, es, ayam goreng, tempe, daun kacang panjang muda, kentang, sabun cair/cuci piring, Sigaret Putih Mesin (SPM), ikan merah, bayam, tutup kepala/topi, dan martabak. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: ikan layang/ikan benggol, bawang merah, ikan bandeng/ikan bolu, bahan bakar rumah tangga, ikan katamba, ikan tembang, ikan teri, ikan selar/ikan tude, minyak goreng, tomat, udang basah, ikan tuna, tauge/kecambah, kol putih/kubis, ikan cakalang/ikan sisik, petai, sawi hijau, pisang, jagung manis, dan wortel.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2024, antara lain: beras, telur ayam ras, cabai rawit, daging ayam ras, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan katamba, bawang putih, gula pasir, dan ikan cakalang/ikan sisik. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, ikan bandeng/ikan bolu, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan asoaso, udang basah, cabai merah, ikan layang/ikan benggol, ikan selar/ikan tude, jagung manis, ikan kakap merah, dan pisang.

Pada Maret 2024, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,42 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,13 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,02 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,00 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,20 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,29 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian yang ada di Kabupaten Bulukumba Selain itu mayoritas masyarakat Kabupaten Bulukumba yang menjadikan lonjakan harga bahan pangan saat-saat menjelang Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang memiliki frekuensi cukup tinggi. Klasifikasi permasalahan :

1. Ketersediaan pasokan harga, perubahan cuaca yang mengganggu hasil produksi pangan sehingga menuntut pengaturan pola tanam dan pemanfaatan teknologi pangan
2. Keterjangkauan Harga Resiko gejolak harga menjelang Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri
3. Belum pahamnya sebagian masyarakat tentang pentingnya pengendalian inflasi perlu edukasi yang terus menerus

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba pada

triwulan I (SATU) 2024 sebagai berikut :

1. Pasar Murah

Hari / Tanggal : Jum'at 26 Januari 2024

Tempat : Lapangan Pemuda Kabupaten Bulukumba

Pemerintah Kabupaten Bulukumba, melalui Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan bersama dengan Perum Bulog dan para UMKM menggelar Pasar Murah, dilaksanakan dalam rangka Stabilisasi pasokan dan harga pangan

2. Kegiatan Launching Toko Murah Inflasi

Hari / tanggal : Minggu 04 Februari 2024

Tempat : Halaman Gedung Finisi Kabupaten Bulukumba

Dalam rangka efektivitas pelaksanaan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba Tahun 2024, maka dibentuk dan Launching toko murah Inflasi Panrita Lopi Center Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bulukumba

3. Operasi pasar

Hari/ tanggal : Minggu 05 Februari 2024

Tempat : Pasar Tradisional (Cekkeng)

Operasi Pasar yang dihadiri oleh Bapak Pj. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan bersama dengan Bapak Bupati Bulukumba bersama dengan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bulukumba, Kegiatan ini bagian dari upaya mengantisipasi hal yang menjadi perhatian publik yaitu kenaikan harga pangan saat ini ataupun jika ada ketimpangan harga yang terjadi di pasar untuk kebutuhan pangan masyarakat. Operasi pasar ini juga diselenggarakan untuk membantu meringankan beban masyarakat.

4. Rapat Koordinasi Pengendalian inflasi

Hari/ tanggal : Senin 26 Februari 2024

Tempat : Ruang rapat Sekretaris Daerah Kab. Bulukumba

Menindaklanjuti hasil rapat koordinasi pengendalian inflasi daerah secara hybrid virtual dengan Kementerian Dalam Negeri dan beberapa kementerian dan lembaga Negara lainnya tanggal 26 Februari 2024, maka dilanjutkan rapat teknis bersama Tim TPID Pemerintah Daerah Kab. Bulukumba terkait langkah-langkah antisipasi guna menekan laju inflasi

5. Operasi pasar dan pemantauan harga

Hari / tanggal : Jum'at 08 Maret 2024

Tempat : Taman Kota (Eks Pasar Tua) Kel. Loka Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan surat Pj. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 511.2/3073/Biro Ekbang tanggal 29 Februari 2024 Perihal Langka Konkrit Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba, Maka Tim Pengendalian Inflasi Daerah dan Satgas Pangan akan melakukan Pemantauan Harga dalam rangka pengendalian harga komoditi bahan pokok strategiis khususnya komoditi yang berdampak pada inflasi Daerah dan inspeksi mendadak (sidak) ke distributor beras SPHP Bulog untuk tidak menahan harga di tingkat konsumen. Maka Pemerintah Kabupaten Bulukumba, Tim Pengendalian Inflasi satgas pangan melakukan operasi pasar dalam rangka mengecek kenaikan harga bahan pokok dan mengetahui penyebab terjadinya kenaikan harga bahan pokok di pasar.

6. Rapat Teknis Pengelola Toko MDC dengan Para pengelola toko Murah Inflasi MDC TPID Panrita Lopi di semua Kab.Bulukumba

Hari/ tanggal : Rabu 20 Maret 2024

Tempat : Halaman Pasar Tradisional (Cekkeng)

Pejabat (Pj) Gubernur Sulawesi Selatan, Dr Bahtiar Baharuddin kembali mengunjungi Kabupaten Bulukumba, bersama rombongan Pemprov SulSel, Kedatangan tersebut dalam rangka gerakan pangan, Pemantauan harga menjelang Hari Natal 2023 dan Tahun Baru 2024.

Pj Guberbur langsung pantau harga kebutuhan pokok seperti bersa, ikan, cabai dan yang lainnya, secara umum pemantauan harga untuk bahan makanan pokok yang mempengaruhi inflasi itu relatif baik harganya, bahkan ikan turun, ikan bandeng dan ikan kembung yang biasanya mempengaruhi inflasi juga turun, artinya tangkapan ikannya banyak, memang yang konsisten benar-benar pedis itu cabai rawit, dikatakan harga cabai tembus hingga Rp.90,000 per kilogram. Satu sisi mudah-mudahan warga kita mendapatkan hasil baik dari harga cabainya.Punya harga yang bagus.

7. Rapat Koordinasi Pelaksanaan Program Mini Distribution Center melalui Zoom Meeting

Hari/ tanggal :Kamis, 21 Maret 2024

Tempat : Ruang Rapat Sekertaris Daerah

Rapat Koordinasi pelaksanaan program mini distribution center (MDC) dalam rangka memperkuat sinergi pengendalian inflasi di Sulawesi Selatan Tahun 2024 .melalui aplikasi zoom meeting

8. Pelaksanaan kegiatan Mobile Distribution Center (MDC) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bulukumba di semua Kecamatan Kabupaten Bulukumba

Hari/ tanggal :Senin 25 Maret s/d Kamis 28 Maret 2024 lanjut pada Hari Senin 01 April s/d Jum'at 05 April 2024

Tempat : di semua Kecamatan Kabupaten Bulukumba

Kegiatan Mobile Distribution Center (MDC) Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Bulukumba, kegiatan ini dilaksanakan untuk menekan inflasi dan memenuhi ketersediaan kebutuhan bahan pokok masyarakat pada bulan suci ramadhan serta menjelang hari raya idul fitri.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada triwulan I 2024 adalah sebagai berikut :

1. Kunjungan Tim Satgas Pengendalian Pangan pada saat-saat tertentu di pasar dan distributor memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan
2. Pemantauan harga pasar untuk komoditas bahan pangan yang secara berkala untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi baik ditingkat distributor, pedagang dan pengecer di pasar Kabupaten Bulukumba dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan; Pemantauan stok komoditas bahan pangan yang secara berkala di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan
3. Evaluasi Kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten Bulukumba dilakukan secara berkalah dengan memperhatikan hasil rilis BPS serta capaian kinerja TPID bulan sebelumnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba pada triwulan I 2024 adalah sebagai berikut :

1. Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul seperti cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, ikan layang, bayam, kangkung, sawi hijau dan ikan bandeng
2. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau dengan melaksanakan pasar murah Mini distribusi Center (MDC) di semua Kabupaten Bulukumba
3. Menegakkan regulasi dalam penetapan batas atas dan batas bawah harga Ayam di tingkat perusahaan Inti/peternak.
4. Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lojakan harga
5. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan
6. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
7. Mampu mengendalikan laju inflasi di Kabupaten Bulukumba sampai di Triwul I (SATU)